

Upaya Peningkatan Kualitas Mutu Pendidikan Di Indonesia Melalui Kemerdekaan Belajar

Kamaluddin

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammad Husni Thamrin

Correspondence author : Kamaluddin

DOI: <https://doi.org/10.37012/jipmht.v8i2.2317>

ABSTRAK

Penelitian ini mendalami bagaimana kita bisa membuat pendidikan menjadi lebih baik dengan memberikan siswa kebebasan untuk belajar sesuai minat dan kemampuan mereka. Kita ingin tahu cara-cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan ini, serta hal-hal apa saja yang bisa membantu atau menghambat proses peningkatan kualitas pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan tersebut, kita perlu melakukan perencanaan yang matang. Pertama, kita harus mengetahui terlebih dahulu apa saja yang dibutuhkan oleh siswa. Setelah itu, kita bisa membuat rencana yang jelas tentang bagaimana cara memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu, kita juga perlu menyediakan fasilitas yang memadai, seperti buku, alat peraga, dan teknologi yang mendukung proses pembelajaran. Terakhir, kita perlu membagi tugas dengan jelas agar semua pihak terlibat dalam proses peningkatan kualitas pendidikan. Beberapa faktor yang dapat membantu upaya peningkatan kualitas pendidikan antara lain adalah adanya fasilitas yang lengkap, seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang kelas yang nyaman. Selain itu, keberadaan guru yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang tinggi juga sangat penting. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga menjadi faktor pendukung yang tidak kalah penting. Namun, masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi, salah satunya adalah kurangnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Padahal, teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Keywords: Kualitas Pendidikan Indonesia, Kemerdekaan Belajar

Abstract

The purpose of writing this article is described into two objectives, namely; 1) Describe the strategy for improving the quality of education through learning independence 2) Describe the inhibiting and supporting factors of the strategy for improving the quality of education through learning independence Education is the most powerful weapon you can use to change the world. "Nelson Mandela. Education is an important pillar for a country to produce quality future generations of the nation. What is most needed in supporting the growth and development of a country is quality Human Resources. Education is the main path to establishing a strong country and being able to maintain the sovereignty of its country. Therefore, education is an important urgency in building a nation. Good education can be seen from the level of quality of education in it. Learning independence in an Education is important in the process of learning in schools, if a school does not have a curriculum in learning then it will not run according to the goals to be achieved. This study has the conclusion 1) The Strategy for Improving the Quality of Education through learning independence includes planning. The planning includes needs analysis, strategy formulation, provision of facilities and infrastructure, and division of tasks. 2) Supporting and Inhibiting Factors of the Strategy for Improving the Quality of Education through learning independence include complete facilities and infrastructure factors that support the implementation of the program properly, then educators who already have certification and are competent, then also the enthusiasm of students in participating in all programs implemented by the school. The inhibiting factors include through learning independence, namely, not utilizing technological advances.

Keywords: *Quality, Education, Indonesia.*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan adalah agenda penting yang terus dikejar oleh pemerintah saat ini. Namun, upaya untuk mencapai pendidikan yang berkualitas tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga melibatkan berbagai pihak lain, termasuk sektor swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat umum. Banyak orang tua yang sadar akan pentingnya investasi dalam pendidikan berusaha keras untuk memilih sekolah terbaik bagi anak-anak mereka. Mereka seringkali memilih sekolah yang menawarkan fasilitas mewah dan biaya tinggi dengan harapan mendapatkan pendidikan yang terbaik. Sebagian orang tua juga memilih sekolah internasional yang berada di dalam negeri, dimana biaya sekolah dibayar dalam mata uang dolar dan pengajarnya berasal dari berbagai negara asing. Keputusan ini didorong oleh keyakinan bahwa sekolah-sekolah ini dapat memberikan layanan pendidikan yang lebih unggul dibandingkan sekolah lokal.

Kualitas pendidikan telah menjadi topik perdebatan yang signifikan dalam dekade terakhir karena dampaknya yang besar terhadap kualitas lulusan yang dihasilkan. Pendidikan yang bermutu sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Tanpa pendidikan yang baik, sulit untuk berharap mendapatkan individu yang kompeten dan terampil. Oleh karena itu, pendidikan berkualitas harus menjadi prioritas utama bagi semua pihak, termasuk masyarakat. Ishikawa (2006) menjelaskan bahwa kualitas mencakup dua dimensi utama: pertama, kualitas dan kepuasan pelanggan dianggap sebagai hal yang setara, dimana kepuasan diperoleh jika kualitas barang atau jasa memenuhi standar; kedua, kualitas adalah konsep yang luas yang meliputi lebih dari sekadar kualitas produk, tetapi juga kualitas manusia, proses, dan semua aspek organisasi. Peraturan No 19 Tahun 2005 menetapkan standar nasional pendidikan yang mencakup kriteria minimal untuk komponen pendidikan, memungkinkan setiap jenjang dan jalur pendidikan untuk berkembang sesuai dengan karakteristik dan kekhasan masing-masing programnya. Standar ini juga memberikan keleluasaan bagi institusi pendidikan tinggi untuk mengembangkan mutu layanan mereka sesuai dengan program studi dan keahlian, dalam kerangka otonomi perguruan tinggi. Meskipun demikian, masih ada anggapan di kalangan sebagian masyarakat bahwa sekolah di luar negeri menawarkan kualitas pendidikan yang lebih baik dibandingkan di dalam negeri. Persepsi ini bisa dipahami mengingat belum meratanya kualitas pendidikan di Indonesia. Beberapa daerah masih membutuhkan perbaikan dalam aspek sumber daya manusia, serta fasilitas dan prasarana pendidikan. Orang tua berusaha memberikan pendidikan terbaik

untuk anak-anak mereka, dan kehadiran tenaga pengajar yang profesional memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar yang efektif. Pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, pola pikir, dan wawasan anak-anak. Namun, masih terdapat ketimpangan dalam kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, jika dibandingkan dengan negara-negara yang memiliki sistem pendidikan yang lebih maju seperti Malaysia, Singapura, dan Australia.

Jika merujuk pada data kualitas pendidikan dapat dilihat dari hasil survei PISA yang merupakan salah satu dasar rujukan untuk menilai kualitas pendidikan di dunia, yang menilai kemampuan membaca, matematika dan sains. Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) mencatat, peringkat *Programme for International Student Assessment (PISA)* Indonesia berdasarkan survei tahun 2018 berada dalam urutan bawah. PISA sendiri merupakan metode penilaian internasional yang menjadi indikator untuk mengukur kompetensi siswa Indonesia di tingkat global. Konsep dari “Merdeka Belajar” bahwa sejatinya hal ini belum menentukan sebuah arah dari tujuan pendidikan di negara kita. Akan tetapi, konsep dari merdeka belajar membawa arah untuk mampu berkontribusi dengan baik dalam menuntut peningkatan ekonomi bagi peserta didik sehingga dapat belajar secara bebas. Sekali lagi, bahwa pendidikan di negara kita tidak menuntut untuk apa, melainkan terbagi dalam beberapa bagian yang mengakibatkan masalah sosial di Indonesia belum dapat selesai dengan seutuhnya. Hal ini dikarenakan pendidikan dipersiapkan untuk mampu mengantisipasi berbagai macam masalah sosial yang tengah berada dalam masyarakat (Marisa, 2021:68).

Dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini tentunya masih banyak yang belum mengerti bagaimana dan seperti apa penerapan kurikulum merdeka belajar di dalam sebuah pendidikan. Apakah berpengaruh terhadap peningkatan prestasi ataupun hasil belajar peserta didik? Atau sebaliknya.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang dimiliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang *essensial* dan *urgen*. Dan yang paling penting adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh pendidikan yang maksimal (Rifa'i, dkk, 2022:1007).

Di dalam perspektif pembelajaran, kurikulum merupakan seperangkat rencana yang berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian pustaka atau studi kepustakaan, metode ini mengkaji sumber yang berisi teori-teori yang sesuai dengan masalah-masalah penelitian, terutama dari tulisan atau artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah yang sesuai dengan kajian dalam penelitian ini. Kajian pustaka mempunyai manfaat untuk membuat suatu konsep atau teori dasar yang menjadi pijakan studi dalam penelitian. Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah menjelaskan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis, sehingga dengan menggunakan metode penelitian ini penulis dapat menyelesaikan masalah sesuai dengan baik dan tepat.

Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain; buku-buku teks, jurnal ilmiah, referensi statistik, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan (Anwar, S. 2014, Hlm.32).

Selanjutnya penulis menggunakan studi literatur sebagai bentuk penulisan dengan menggunakan sumber atau referensi yang berasal dari arsip, internet, skripsi baik berbentuk digital atau berbentuk fisik dan buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Sejalan dengan konsep peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing tersebut, berikut ditampilkan beberapa indikator kunci keberhasilan peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah.

1 Pengembangan Kurikulum

- a. Pemberlakuan KTSP secara efektif, di mana standar nasional kurikulum (isi, proses, dan kompetensi lulusan) sebagai kerangkakerja (curriculum framework); yang memberi kesempatan diversifikasi dalam strategi pelaksanaannya pada tingkat daerah dan sekolah;

dengan tetap mengacu pada standar yang berlaku pada tingkat nasional, bahkan Internasional.

- b. Berkembangnya SSN (Sekolah Standar Nasional) dan SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) sebagai unggulan dalam peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing; dengan harapan dapat memberikan imbas positif terhadap perkembangan sekolah lain, dan perkembangan mutu pendidikan dasar dan menengah.
 - c. Pemberlakuan tindakan afirmatif, untuk kondisi khusus misalnya: kondisi yang masih sangat jauh dari tuntutan minimal. Tindakan afirmatif ini dikenakan untuk mempercepat ketertinggalan; sehingga secara bertahap tak ada lagi satuan pendidikan yang masih berada di bawah standar minimal nasional.
 - d. Pelaksanaan kurikulum yang dikembangkan dan ditingkatkan secara terus menerus dengan prinsip kontekstualitas; sehingga mampu menghasilkan lulusan berkualitas tinggi dengan karakter kuat dan pribadi harmonis.
 - e. Pengembangan dan penerapan pendidikan multikultural di sekolah mulai berbagai pendekatan pendidikan yang tepat sesuai dengan kondisi sekolah dan konteks masyarakatnya.
 - f. Penyediaan pendidikan kecakapan hidup dalam arti luas, sesuai denganantisipasi kebutuhan masyarakat, minat dan potensi anak.
 - g. Pelaksanaan pendidikan nilai dengan berbagai pendekatan misalnya: pendekatan terintegrasi dengan pendidikan bidang studi; dan atau tampil sebagai mata pelajaran, dan hidden curriculum yang kondusif untuk tumbuhnya budaya sekolah bermuatan nilai-nilai luhur yang dikehendaki.
 - h. Pengupayaan relevansi kurikulum dengan aspek-aspek pembangunan yang multidimensional yakni adanya pembangunan ekonomi, sosial budaya, dan pembangunan politik; pada level daerah, nasional, dan internasional.
2. Penerapan Manajemen Mutu Terpadu
- a. Tumbuhnya kemandirian manajemen sekolah dalam pemberian layanan pendidikan yang bermutu, sehingga sekolah bukan saja kreatif melahirkan ide peningkatan mutu, tetapi sampai dapat membiayai dan melaksanakan aktivitas sekolah yang pro mutu.

- b. Memiliki perencanaan mutu yang dikehendaki dengan standar dan ukuran keberhasilan yang jelas. Hal ini dilakukan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, dan para pakar.
 - c. Berlakunya perangkat instrumen implementasi pengendalian dan penjaminan mutu pendidikan
 - d. Berfungsinya supervisi, pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja sistem manajemen mutu terpadu; diusahakan pula layanan yang bersifat klinis.
 - e. Penerapan desentralisasi manajemen mutu pendidikan dilakukan secara bertahap, sejalan dengan upaya peningkatan kapasitas kelembagaan pendidikan di daerah.
 - f. Terjalannya jaringan kerjasama satuan-satuan pendidikan dasar dan menengah dengan lembaga pendidikan yang dipandang menonjol dari sisi mutu; baik itu lembaga pendidikan nasional maupun lembaga pendidikan asing. Jaringan kerjasama tersebut dapat mengambil berbagai bentuk misalnya: afiliasi, koalisi, pertukaran dokumen, pertukaran staf dan siswa, dan sebagainya.
 - g. Pengurangan disparitas mutu antar sekolah, antar daerah, antar kelompok sosial- ekonomi; serta kekurangan setaraan gender; sejalan dengan percepatan upaya mengatasi ketertinggalan mutu pada kelompok sasaran yang membutuhkan.
- 3 Pengembangan Program / Pilihan Jurusan
 - a. Setiap program baru maupun lama diusahakan memenuhi standar nasional pendidikan pada semua komponennya.
 - b. Bermuatan hard skills dan soft skills yang tak hanya mempersiapkan tenaga-kerja, tetapi manusia terdidik yang cerdas, sehat fisik, dan bernurani.
 - c. Dinamis dalam arti program dibuka sesuai kebutuhan, suatu jurusan dapat dibuka pada waktu dibutuhkan, dan dapat tidak perlu menerima siswa baru lagi pada waktu permintaan lulusan sedang jenuh. Memfungsikan SMK sebagai career centre merupakan salah satu bentuk optimasi efisiensi pemanfaatan sumber daya sekolah tanpa harus mengadakan lembaga baru.
 - 4 Pengembangan Sarana Prasarana Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

- a. Ketersediaan lengkap dan pemanfaatan optimal perpustakaan, laboratorium, dan bengkel/studio untuk sekolah kejuruan sesuai dengan tujuan umum dan spesifikasi masing-masing sekolah.
- b. Ketersediaan lengkap dan pemanfaatan optimal media pembelajaran agar proses pembelajaran lebih efektif, anak lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan aktivitas belajar.
- c. Ketersediaan ICT sesuai kebutuhan dan pemanfaatannya secara optimal, di samping untuk peningkatan mutu, juga terkandung tujuan lain yakni anak akan memiliki kompetensi pemanfaatan ICT untuk berbagai kepentingan positif.

5 Pengembangan Budaya Sekolah

- a. Hidupnya satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai suatu organisasi pembelajaran (*learning organization*), dan sekaligus tumbuh sebagai suatu masyarakat gemar belajar (*learning community*).
- b. Secara kultural sekolah berbasis kultur positif masyarakat dan sekaligus juga diharapkan memberikan imbas positif terhadap perkembangan lingkungan masyarakatnya.

KESIMPULAN

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia sudah merupakan keharusan dan keniscayaan. Proses yang sedang berlangsung perlu mendapat dukungan dari semua pihak. 5 indikator kunci keberhasilan peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah.

- 1) Pengembangan Kurikulum
- 2) Penerapan Manajemen Mutu Terpadu
- 3) Pengembangan Program / Pilihan Jurusan
- 4) Pengembangan Sarana Prasarana Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- 5) Pengembangan Budaya Sekolah

DAFTAR REFERENSI

Kusuma, R. S. (2018). Peran Sentral Kearifan Lokal Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 228-239.

Sinambela, L. P. (2017). Profesionalisme Dosen Dan Kualitas Pendidikan Tinggi. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(4). Kamus Besar Bahasa Indonesia

Kamaludin. Peningkatan Mutu Pendidikan di Propinsi DKI Jakarta

Kamus Bahasa Inggris Hasan Saddli

Buku Pedoman Kurikulum Merdeka